

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Biaya Program *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Logistik

Syahidah Muthiarrohmah^{1*}, Nur Afiah², Samsinar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail: syahidaharrohmah@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 04-06-2026

Revision: 10-08-2026

Published: 27-09-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.314

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas biaya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT SI Cabang Makassar periode 2023–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi berupa laporan keuangan serta catatan internal perusahaan terkait pengeluaran CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menyisihkan sebagian laba bersih periode sebelumnya sebagai sumber dana program CSR. Kebijakan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan telah mengalokasikan dana secara khusus untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan usaha. Pengeluaran CSR diakui sebagai Beban Donasi, diukur berdasarkan nominal yang dikeluarkan, serta disajikan sebagai bagian dari Beban Umum dan Administrasi dalam laporan laba rugi dan diungkapkan dalam item Beban Lain-Lain pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi CSR perusahaan telah mengacu pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dan PSAK 201. Akan tetapi, pengungkapan biaya CSR masih dilakukan secara terbatas sehingga transparansi informasi terkait aktivitas CSR dalam laporan keuangan belum optimal.

Kata Kunci: Perusahaan Logistik, *Corporate Social Responsibility*, Perlakuan Akuntansi, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, PSAK 201, Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting treatment of Corporate Social Responsibility (CSR) program costs at PT SI Makassar Branch during the 2023–2024 period. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews and documentation in the form of financial statements and the company's internal records related to CSR expenditures. This policy reflects the fact that the company has set aside specific funds to support the implementation of its social responsibility initiatives as part of its commitment to business sustainability. The findings indicate that the company allocates a portion of the previous period's net income as the source of CSR funding. CSR expenditures are recognized as Donation Expenses, measured based on the amount incurred, presented as part of General and Administrative Expenses in the income statement, and disclosed under Other Expenses in the Notes to Financial Statements. This study concludes that the company's CSR accounting treatment refers to the Conceptual Framework for Financial Reporting and PSAK 201. However, the disclosure of CSR

Acknowledgment

costs remains limited, resulting in less than optimal transparency of CSR-related information in financial statements.

Key word: *Logistic Companies, Corporate Social Responsibility, Accounting Treatment, The Conceptual Framework for Financial Reporting, PSAK 201, Financial Statement*

©2024 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMAn

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dunia usaha pada era globalisasi menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Maharani & Bayangkara, 2025). Menurut perspektif akuntansi modern, perusahaan dipandang sebagai entitas yang bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya pemegang saham (Saputri et al., 2024) yang dalam hal ini seperti masyarakat sebagai upaya untuk menguatkan legitimasi perusahaan (Bowen, 2019). Hal ini yang memunculkan konsep *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disebut CSR), yakni bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diintegrasikan dalam strategi bisnis perusahaan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha (Wafiq & Sisdiyanto, 2024).

Di Indonesia, kewajiban atas program CSR tidak lagi dipandang sekadar aktivitas sukarela, tetapi telah memiliki dasar hukum yang kuat. Berdasarkan Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa perseroan yang melakukan kegiatan usaha pada bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam, wajib untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut kemudian diperkuat dengan hadirnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang tidak hanya mengatur implementasi prinsip keberlanjutan tetapi juga mewajibkan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan. Laporan tersebut harus disajikan secara transparan, terukur, konsisten, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (Oka & Hermawan, 2025).

Keseluruhan transaksi yang terjadi dalam organisasi memerlukan aturan atau prosedur terkait bagaimana transaksi tersebut diperlakukan, hal ini kemudian dikenal dengan perlakuan akuntansi. Perlakuan akuntansi adakah berkaitan dengan bagaimana unsur-unsur dalam laporan keuangan dicatat serta disajikan (Hijriah, 2020). Perlakuan akuntansi atas program CSR masih belum diatur secara rinci dalam standar akuntansi khusus baik secara global melalui IFRS (*International Financial Reporting Standards*) atau secara nasional melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (Wenas et al., 2024). Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan masih menggunakan standar yang berlaku secara umum yakni mengacu pada PSAK nomor 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang merevisi

PSAK nomor 1 serta merujuk pada konsep dasar dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Fenomena tersebut menjadikan perlakuan akuntansi atas program CSR sangat bergantung pada pertimbangan perusahaan dalam menilai transaksi CSR yang terjadi.

Sektor logistik di Indonesia telah memainkan peranan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui distribusi rantai pasok (Khalistia, 2024). Salah satu daerah dengan potensi sektor logistik yang kuat adalah Kota Makassar, didukung dengan keberadaan *Makassar New Port* (MNP) yang menjadi pelabuhan logistik terbesar di Indonesia Timur. Daya tampung pelabuhan yang mampu menampung 2,5 juta TEUs (container ukuran 20 kaki), serta peraturan batas maksimal kapal bersandar memberikan dampak positif terhadap produktifitas bongkar muat yakni dari rata-rata sekitar 20 BSH (Box per Ship per Hour) meningkat hingga 34 BSH merupakan potensi besar dalam pertumbuhan sektor logistik di Kota Makassar (Talebong & Seniwati, 2024). Keberadaan potensi tersebut memberikan dampak pada perusahaan sektor logistik di Kota Makassar akan terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi. Akan tetapi, peningkatan aktivitas logistik memberikan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan, terutama pada jalur laut (Mahendra & Fadilah, 2023). Hal ini menjadi pendorong keberadaan implementasi CSR bagi perusahaan logistik.

Beberapa penelitian menyajikan biaya CSR sebagai bagian dari pos beban pada laporan keuangan yang disebabkan pengeluaran biaya CSR dapat mengurangi laba berjalan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Wenas et al. (2024) mengukur biaya CSR sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR tersebut sehingga ketika program CSR telah terlaksana maka biaya tersebut akan diakui sebagai beban perusahaan dan disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila & Sisdianto (2024) memberikan kesimpulan yang sama yakni pada Bank BSI Cabang Bandar Lampung biaya CSR diakui sebagai beban pada pos *non-operasional* dan disajikan pada laporan tahunan Bank BSI, sedangkan rincian biaya terkait dengan CSR tidak diungkapkan secara detail dalam laporan keuangan. Penelitian Anastasia & Anizar (2022) menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan akuntansi CSR secara khusus, sehingga biaya CSR masih dicatat sebagai beban operasional dalam laporan laba rugi, sedangkan utang CSR disajikan dalam laporan neraca.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian teoretis atas CSR yang telah berkembang di dunia. Penelitian Liu et al. (2021) menyimpulkan bahwa biaya CSR memiliki keterkaitan dengan aset tidak berwujud perusahaan karena secara jangka panjang manfaat keberadaan CSR dapat menguntungkan perusahaan sehingga tidak hanya dianggap sebagai beban periodik. Hasil penelitian yang sama juga diungkap melalui penelitian Valentine (2024) CSR memiliki peranan yang strategis dalam mendukung keberlanjutan ekonomi global dan strategi manajemen melalui peningkatan loyalitas pelanggan, reputasi perusahaan, efisiensi biaya, serta sebagai akses permodalan yang menyebabkan

peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga CSR dapat diakui oleh perusahaan sebagai bagian dari aset tidak berwujud.

Meskipun penelitian terhadap perlakuan akuntansi CSR telah banyak berkembang, akan tetapi studi yang berfokus pada perusahaan jasa terutama perusahaan logistik masih terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan laporan keuangan *audited* untuk menggambarkan praktik akuntansi yang lebih kontekstual dan relevan. Untuk menggali lebih jauh perlakuan akuntansi atas biaya program CSR yang dilakukan oleh PT SI Cabang Makassar dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam berkaitan dengan kebijakan internal dan praktik akuntansi biaya program CSR melalui proses wawancara kepada pihak terkait serta analisis dokumen internal. Dengan demikian, penelitian ini akan dapat mengisi kekosongan literatur serta dapat menjadi pertimbangan Lembaga Akuntan untuk menyempurnakan proses akuntansi jangka panjang berkaitan dengan CSR perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:6) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan berarti mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek diteliti baik secara kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menganalisis perkataan objek penelitian serta menjelaskan dan menyajikan secara sistematis sesuai dengan pengungkapan teori yang kemudian menghasilkan kesimpulan (Supraktiknya, 2019). Pemanfaatan teori dalam penelitian ini menjadi bagian penting agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Rukin, 2021). Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah PT SI Cabang Makassar yang telah menjalankan program CSR dan subjek penelitian merupakan manajer keuangan dan staf akuntansi. Sedangkan fokus penelitian ini terletak pada perlakuan akuntansi atas biaya CSR yang terjadi pada periode 2023-2024, yang meliputi pengukuran dan pengakuan, pencatatan dan penyajian hingga pengungkapan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data utama, yaitu dokumentasi dan wawancara. Pemilihan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana PT SI Cabang Makassar memperlakukan biaya CSR dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi. Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini mencakup, mengumpulkan data mengenai kebijakan akuntansi CSR pada perusahaan logistik melalui proses wawancara serta dokumentasi atas pelaksanaan CSR, mereduksi data yang dihasilkan dari pengumpulan data untuk memberikan gambaran yang lebih merinci pada fokus penelitian, menganalisis proses akuntansi biaya program CSR berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan

Keuangan dan PSAK 201, menyajikan data berkaitan dengan kesesuaian praktik akuntansi biaya CSR yang dilaksanakan oleh PT SI Cabang Makassar, dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang disajikan atas perlakuan akuntansi biaya CSR pada perusahaan logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Identitas dan Profil Singkat Perusahaan

PT SI merupakan perusahaan logistik swasta yang telah ada sejak tahun 1949 yang bermula sebagai agen pelayaran yang melayani jalur pelayaran Eropa dan Amerika yang bersandar di pelabuhan Indonesia. Setelah lebih dari 70 tahun, PT SI telah mengembangkan bisnisnya melalui 73 kantor di Indonesia serta 13 kantor di Luar Negeri dengan tiga bisnis inti yakni pengiriman, pelabuhan serta logistik.

Salah satu cabang PT SI adalah PT SI Cabang Makassar, dengan potensi Kota Makassar sebagai salah satu daerah pelabuhan utama dalam rute domestik PT SI. PT SI Makassar memiliki empat unit bisnis PT SI (PT SML, PT SKEL, PT MJS, dan PT KJS) dan empat cabang perusahaan PT SI (PT MKT, PT SP, PT SILK, dan PT SAI). Dalam melaksanakan bisnisnya, PT SI Cabang Makassar memiliki tanggung jawab sosial yang berfungsi sebagai aspek penting bagi perusahaan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup manusia maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Pelaksanaan CSR bagi perusahaan telah menjadi komitmen dasar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan usaha yang ramah lingkungan. PT SI Cabang Makassar melaksanakan CSR untuk masyarakat melalui berbagai bentuk CSR, yakni dapat berupa pemberian sembako untuk masjid atau panti asuhan, sumbangan hewan kurban, atau dapat ikut serta dalam kegiatan donasi lembaga amal zakat dan lembaga sosial. Dalam pelaksanaan CSR, perusahaan juga dapat memberikan bantuan, seperti saat tahun 2020 perusahaan memberikan bantuan COVID-19

Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Program CSR

a. Pengakuan Biaya Program CSR PT SI Cabang Makassar

PT SI Cabang Makassar mengakui bahwa biaya atas program CSR yang telah dilakukan diklasifikasikan sebagai beban periodik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) beban merupakan penurunan aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang distribusi ekuitas ke berkaitan dengan pemegang klaim ekuitas. Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan disebutkan bahwa pengakuan atas informasi yang tidak mengakui adanya penambahan aset atau liabilitas dari pengeluaran maka diakui sebagai beban dalam laporan keuangan perusahaan.

Tabel 1. Kesesuaian Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dengan Aspek Pengakuan Beban CSR PT SI Cabang Makassar

Aspek	Kriteria	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pengakuan	Penurunan Aset		✓	Perusahaan tidak mengalami penurunan nilai aset atas pengeluaran CSR
	Peningkatan Liabilitas		✓	Tidak adanya peningkatan liabilitas yang perusahaan akui dalam pembebanan pengeluaran CSR
	Pengeluaran tanpa adanya penambahan nilai aset ataupun liabilitas	✓		Pengeluaran atas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mengakibatkan adanya informasi penambahan atas posisi aset serta liabilitas perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

b. Pengukuran dan Pencatatan Biaya Program CSR PT SI Cabang Makassar

Dasar pengukuran yang dijelaskan pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan adalah untuk menilai aset dan liabilitas, sedangkan penghasilan dan beban diukur berdasarkan dasar pengukuran yang digunakan atas aset dan liabilitas dalam suatu peristiwa keuangan. Pengukuran beban CSR menggunakan biaya historis dikarenakan nilai pengorbanan ekonomi yang dilakukan perusahaan dapat diukur secara andal, dapat diverifikasi melalui bukti transaksi, serta relevan untuk mencerminkan beban periode berjalan. Proses pencatatan seluruh perusahaan menggunakan basis akrual untuk setiap transaksi bisnis. Akan tetapi, basis pencatatan atas beban CSR yakni menggunakan basis kas.

Tabel 2. Kesesuaian Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dengan Aspek Pengukuran dan Pencatatan Beban CSR PT SI Cabang Makassar

Aspek	Kriteria	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pengukuran	Adanya informasi keuangan yang memunculkan besaran tersebut	✓		Nominal beban CSR berdasarkan pengajuan yang dilakukan oleh pihak HC dan telah disetujui besarnya oleh pimpinan perusahaan
	Tidak mencerminkan perubahan nilai	✓		Metode biaya historis dalam kasus ini tidak berkaitan dengan nilai aset perusahaan,

Aspek	Kriteria	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
				sehingga nilai beban tetap mengacu pada bukti transaksi pengeluaran dana CSR dan tidak mempengaruhi nilai aset ataupun liabilitas
Pencatatan	Terjadi karena adanya fenomena ekonomi berkaitan dengan item keuangan	✓		Perusahaan mencatat beban CSR karena adanya transaksi donasi sebagai bentuk CSR perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

c. Penyajian dan Pengungkapan Biaya Program CSR PT SI Cabang Makassar

Penyajian dan pengungkapan item keuangan diatur dalam PSAK 201, dalam hal ini penyajian beban dalam suatu Laporan Laba Rugi dapat terbagi atas dua analisis yakni, metode “sifat beban” dan metode “fungsi beban”. Metode “sifat beban” adalah metode pengklasifikasian beban berdasarkan sifatnya dan tidak mengungkapkan beban tersebut berdasarkan fungsinya dalam perusahaan, sedangkan metode “fungsi beban” adalah metode pengklasifikasian beban berdasarkan fungsi beban dalam aktivitas bisnis perusahaan. Berdasarkan PSAK 201, perusahaan yang menggunakan metode “fungsi beban” dalam penyajian Laporan Laba Rugi maka perusahaan perlu mengungkapkan informasi tambahan berkaitan dengan sifat beban.

PT SI Cabang Makassar menggunakan metode “fungsi beban” dalam penyajian Laporan Laba Rugi perusahaan, hal ini ditunjukkan dari Laporan Laba Rugi yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsinya seperti Beban Pokok Pendapatan Jasa dan Beban Umum dan Administrasi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu mengungkapkan informasi tambahan sesuai dengan PSAK 201 berkaitan dengan beban yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi untuk menampilkan beban tersebut berdasarkan sifatnya. PT SI Cabang Makassar melakukan pengungkapan tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk setiap beban yang diklasifikasikan dalam penyajian Laporan Laba Rugi perusahaan. Meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, namun pengungkapan atas beban CSR pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tidak digambarkan secara langsung, hal ini dikarenakan auditor perusahaan menganggap bahwa nominal beban CSR tidak lebih dari Rp50.000.000,00 sehingga pengungkapannya digabungkan dengan beban-beban lain yang nominalnya kecil dalam item “Beban Lain-Lain”.

Tabel 3. Kesesuaian PSAK 201 dengan Aspek Penyajian dan Pengungkapan Beban CSR PT SI Cabang Makassar

Aspek	Kriteria	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Penyajian	Beban yang berkaitan dengan dasar pengukuran historis disajikan dalam Laporan Laba Rugi	✓		Perusahaan telah menyajikan Beban CSR sebagai bagian dari Beban Lain-Lain dalam item Beban Umum dan Administrasi
	Penyajian beban yang diakui dalam Laba Rugi diklasifikasikan berdasarkan sifat atau fungsinya	✓		Perusahaan telah mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi beban dalam Laporan Laba Rugi perusahaan.
Pengungkapan	Mengungkapkan informasi tambahan apabila perusahaan menggunakan metode fungsi beban dalam menyajikan Laporan Laba Rugi	✓		Perusahaan telah memberikan informasi tambahan berkaitan dengan beban pada CALK perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT SI Cabang Makassar telah *melaksanakan Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2016 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Pelaksanaan CSR dilakukan melalui penyisihan sebagian laba setelah pajak yang diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial kepada masyarakat. Namun demikian, implementasi CSR perusahaan masih didominasi oleh aktivitas filantropi atau pemberian donasi yang bersifat karitatif, sehingga belum menunjukkan adanya program pemberdayaan masyarakat yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada dampak jangka panjang.

Dari aspek akuntansi, perusahaan mengakui pengeluaran CSR sebagai beban periodik dan menyajikannya dalam kelompok Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi. Perlakuan ini dinilai sesuai dengan konsep pengakuan akuntansi karena aktivitas CSR yang dilakukan belum memenuhi kriteria pengakuan aset tidak berwujud sebagaimana diatur dalam PSAK 238. Pengeluaran CSR berupa donasi tidak menghasilkan sumber daya yang dapat diidentifikasi dan dikendalikan

perusahaan, serta manfaat ekonomi masa depannya tidak dapat diukur secara andal. Oleh karena itu, pengakuan sebagai beban merupakan perlakuan yang paling tepat. Dari sisi pengungkapan, biaya CSR tidak disajikan secara khusus dalam laporan keuangan, melainkan digabungkan ke dalam akun "Beban Lain-Lain" karena nilainya dianggap tidak material, yaitu di bawah Rp50.000.000 per periode. Walaupun perlakuan tersebut dapat diterima dari sisi materialitas, pengungkapan yang digabungkan berpotensi mengurangi nilai informatif CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Akibatnya, kontribusi sosial perusahaan menjadi kurang terlihat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan perspektif teori legitimasi, pelaksanaan CSR oleh PT SI Cabang Makassar menunjukkan adanya kesadaran perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan CSR yang dilakukan secara rutin mencerminkan legitimasi moral, yaitu tindakan yang didasarkan pada keyakinan untuk melakukan hal yang dianggap benar secara sosial, bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Namun, legitimasi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh pengungkapan informasi yang memadai dalam laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan mengenai perlakuan akuntansi pada biaya program CSR PT SI Cabang Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menaati Undang-Undang serta Peraturan Daerah berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP), perusahaan dalam proses akuntansi telah menetapkan alur keuangan yang jelas berkaitan dengan biaya CSR yang telah dikeluarkan meliputi aspek pengakuan, pengukuran dan pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan, perusahaan dalam proses pengakuan biaya CSR telah merujuk pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yakni mengakui pengeluaran yang tidak menghasilkan aset ataupun liabilitas sebagai beban, proses pengukuran dan pencatatan yang merujuk pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dengan menggunakan metode biaya historis sebagai dasar pengukuran serta pencatatan transaksi berdasarkan peristiwa yang mendasarinya serta proses penyajian dan pengungkapan telah merujuk PSAK 201 berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan beban dalam Laporan Laba Rugi dan menggunakan metode fungsi beban dalam proses penyusunannya.

Meskipun demikian, untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk Ikatan Akuntan Indonesia menyusun panduan

interpretatif yang memberikan arah mengenai biaya CSR yang perlu diungkapkan secara terpisah berdasarkan tingkat materialitas dan signifikansi dampaknya terhadap pemangku kepentingan. Karena terbatasnya akses peneliti terhadap seluruh informasi internal perusahaan cabang, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya memperkaya literatur dengan meneliti pada perusahaan induk. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pedoman Pelaporan Keberlanjutan seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) ataupun IFRS S1 atau S2 sehingga informasi yang disajikan dapat menyentuh aspek akuntansi serta keberlanjutan usaha perusahaan dari adanya pelaksanaan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M., & Anizar, S. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Corporate Social Responsibility Pada PT. Tarungin Bina Mitra. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1526–1533. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.986>
- Bowen, F. (2019). Marking Their Own Homework: The Pragmatic and Moral Legitimacy of Industry Self-Regulation. *Journal of Business Ethics*, 156(1), 257–272. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3635-y>
- Hijriah. (2020). Tinjauan Perlakuan dan Penyajian Akuntansi Pendapatan Pada Pemerintah Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i1.542>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 201
- Khalistia, N. P. (2024). Peran Logistik dan Transportasi Dapat Meningkatkan Efisiensi Kemudahan Dalam Pengiriman Barang Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2024(24), 245–251. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9633>
- Liu, M., Marshall, A., & Patrick, M. (2021). Foreign direct investments: The role of corporate social responsibility. *Journal of Multinational Financial Management*, 59, 100663. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100663>
- Maharani, D. D., & Bayangkara, K. (2025). Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan di Era ESG (Environmental, Social, and Governance). *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 254–264. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.5753>
- Mahendra, M. B. S. P., & Fadilah, K. (2023). Dampak Aktivitas Pelabuhan Surabaya Terhadap Lingkungan dan Strategi Penanganannya. *JWIKAL: Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v2i1.126>
- Nurmila, & Sisdianto, E. (2024). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 185–197. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2737>
- Oka, N. K. D., & Hermawan, A. A. (2025). Evaluasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 (Studi Kasus pada Bank Sumsel Babel). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 623–639. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2392>

- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian - Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraktiknya, A. (2019). *Metode dan Penulisan Ilmiah (Serba Serbi - Dalam Psikologi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Talebong, K. W., & Seniwati. (2024). Potensi dan Tantangan Pelabuhan Makassar New Port terhadap Peningkatan Perdagangan di Kota Makassar. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 10–26. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1033>
- Valentine, I. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) Practices and Financial Performance of Firms. *American Journal of Finance*, 9(1), 51–63. <https://doi.org/10.47672/ajf.1811>
- Wafiq, M. A. F., & Sisdianto, E. (2024). Etika Bisnis Sebagai Pilar Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 209–222. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.503>